

Article

Analisis Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID-19

Mera Marhamah^{1*}, Anes Patria Kumala²

Akademi Kebidanan Widya Karsa Jayakarta, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: Agustus 20, 2022

Final Revision: September 18, 2022

Available Online: September 30, 2022

KEYWORDS

Prevention, Anemia, Pregnant Women, COVID-19 Pandemic

CORRESPONDENCE

Mera Marhamah

E-mail: ela.marhamah@gmail.com

A B S T R A C T

Anemia during pregnancy is associated with maternal morbidity and an indirect cause of maternal mortality in the entire population of pregnant women. In this Covid-19 pandemic situation, there are many restrictions to almost all public services including maternal and neonatal health services, thereby increasing the risk of an increase in anemia among pregnant women. The aims of study to determine the prevention of anemia for pregnant women during the Covid-19 pandemic at midwife's private practice in susukan sub-district area, east jakarta. The design of this research is a quantitative analytic study with a cross sectional approach. Samples were 100 pregnant women. Sampling used Accidental Sampling technique. The instrument used was a valid and reliable questionnaire. Data were analyzed using Chi square test. Out of 100 pregnant women, 57% had good anemia prevention efforts during the COVID-19 pandemic, 58% lacked diet, 57% lacked family support and 77% of pregnant women were less obedient to taking tablets Fe. The results of the Chi square test showed that there was a significant relationship between diet, family support, compliance with Fe tablet consumption with efforts to prevent anemia of pregnant women during the Covid-19 pandemic. The factor that most influences the prevention of anemia during the Covid-19 pandemic is family support (OR = 4,538).

I. INTRODUCTION

Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah global yang menimbulkan dampak bagi ibu dan janin. Anemia pada masa kehamilan dikaitkan dengan angka kesakitan ibu dan penyebab tidak langsung kematian ibu di seluruh populasi ibu hamil (Arima et al., 2019; Astriana, 2017; A. Astuti, 2021). Anemia merupakan kondisi kadar hemoglobin di bawah 12 g/dl untuk wanita tidak hamil pada usia reproduksi (15-49 tahun) dan di bawah 11 g/dl untuk wanita hamil trimester 1 dan 3 serta 10,5 g/dl pada trimester 2 (Saifuddin, 2015). Menurut Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI Tahun 2016-2017, 1 dari 5 ibu hamil mengalami anemia dan 7 dari 10 ibu hamil mengalami kekurangan kalori dan protein (Kemenkes Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018, angka anemia pada ibu hamil mencapai 48,9 persen. Sementara target global nutrisi tahun 2025 adalah menurunkan angka anemia pada wanita usia subur (WUS) hingga mencapai 50 persen. Target Indonesia tahun 2025 berdasarkan data Riskesdas 2018 setidaknya harus menurunkan persentase ibu hamil penderita anemia menjadi sebesar 19 persen. Penyebab anemia dalam kehamilan utamanya adalah terjadinya proses hemodilusi yang terjadi pada awal trimester 2 dan mencapai puncaknya pada usia kehamilan 32 minggu. Selain karena proses fisiologis, kasus anemia dalam kehamilan 75%-90% disebabkan oleh defisiensi zat besi (Kemenkes RI, 2018).

Faktor utama penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil antara lain pola makan yang buruk selama kehamilan, kepatuhan yang rendah

dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta ketidakteraturan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal (Adam & Ali, 2016; D. Astuti & Kulsum, 2018). Pola makan selama kehamilan termasuk pemilihan makanan dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan dan persepsi tentang nutrisi dan kesehatan (Muchtar & Salma, Wa Ode, Alifariki, 2021; Padang & Idris, 2019). Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena pengetahuan yang kurang mengenai manfaat dan efek samping tablet Fe. Ibu hamil juga percaya bahwa efek samping tablet Fe dapat membahayakan kesehatan bayi (Menawati & Kurniawan, 2019; Muchtar & Anggraeni, 2021).

Berbagai masalah sosial budaya seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, kurangnya kesadaran, tabu budaya, kepercayaan, dan kebiasaan diet yang buruk juga menjadi faktor penyebab terjadinya anemia yang sulit ditangani di negara berkembang (van Haastregt et al., 2000; Wulandari et al., 2021). Hasil penelitian (Sukmawati et al., 2021), menunjukkan lebih dari 40% ibu hamil belum mengetahui cara pencegahan anemia pada saat hamil. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2019) di Banda Aceh didapatkan 56,8% ibu hamil kurang memiliki perilaku pencegahan anemia.

Anemia dapat diatasi dengan peningkatan program intervensi yang efektif seperti suplementasi zat besi-folat atau beberapa mikronutrien, fortifikasi makanan pokok atau bumbu, dan langkah-langkah pengendalian penyakit seperti pengendalian malaria dan cacing. Selain tingginya prevalensi anemia, permasalahan yang dihadapi oleh ibu hamil antara lain adalah: 1). rendahnya *antenatal care* (ANC); 2).

Rendahnya kualitas lingkungan yang sehat; 3). Rendahnya status gizi (Wulandari et al., 2021; Yudina & Fayasari, 2020; Zebua, 2011).

Masalah gizi khususnya gizi kurang seperti kurang energi kronis (KEK) banyak dialami ibu hamil, meskipun KEK pada ibu hamil telah mengalami penurunan secara prevalensi, namun disisi lain terjadi peningkatan BBLR (berat badan lahir rendah) dari 20,2% pada tahun 2013, menjadi 22,7 tahun 2018. Begitu juga anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada tahun 2018. Pemerintah telah berupaya melakukan pemberian makanan tambahan (PMT) dan pemberian tablet tambah darah (TTD) khususnya pada ibu hamil yang mengalami KEK. Cakupan ibu hamil penerima TTD di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 80,81 persen, namun angka tersebut belum mencapai target rencana strategis (Renstra) sebesar 90% (Kemenkes RI, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TPMB, didapatkan informasi 5 dari 7 ibu hamil menyatakan sudah tidak mengkonsumsi tablet tambah darah sejak 3 bulan yang lalu karena tidak berani melakukan pemeriksaan di ke fasilitas pelayanan kesehatan akibat adanya pandemi COVID 19. Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Dampak yang timbul adalah ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri (Yamali & Putri, 2020).

Kondisi pandemi dapat meningkatkan risiko kenaikan angka

anemia dikalangan ibu hamil khususnya, karena selain tidak rutin meminum tablet tambah darah juga melemahnya kondisi perekonomian sehingga diprediksi asupan nutrisi ibu menjadi berkurang. Pandemi COVID-19 menyebabkan perubahan besar dalam protokol pemeriksaan di pelayanan kesehatan yang mengacu pada protokol kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan (Tuwu, 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin untuk mengangkat judul Analisis Upaya Pencegahan Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi COVID 19 di TPMB wilayah Kelurahan Susukan Jakarta Timur.

II. METHODS

Jenis Penelitian ini merupakan observasional analitik menggunakan desain cross sectional, yang telah dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021 melibatkan 75 ibu hamil di TPMB Kelurahan Susukan Jakarta Timur yang dipilih secara random dan telah memenuhi kriteria sampel seperti ibu hamil dengan usia kehamilan trimester 2 dan 3, ibu hamil bersedia mengikuti prosedur penelitian, ibu bersedia mengikuti penelitian sampai selesai, ibu tidak memiliki penyakit bawaan maupun penyakit lain yang timbul akibat kehamilan.

Adapun variabel penelitian terdiri atas 2 yakni variabel independen terdiri atas pola makan selama hamil, kepatuhan konsumsi tablet Fe, dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependen adalah upaya pencegahan ibu hamil anemia pada masa pandemi COVID-19. Semua variabel diukur melalui kuesioner yang berisi pertanyaan. Variabel upaya pencegahan anemia dan dukungan keluarga masing-

masing memiliki jumlah pertanyaan 10 item dengan rentang nilai 10-50. Nilai kuesioner untuk pernyataan positif (favourable) adalah: 5 untuk Sangat Setuju (SS), 4 untuk Setuju (S), 3 untuk Ragu-Ragu (R), 2 untuk Tidak Setuju (TS) dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), adapun untuk pernyataan negatif berarti sebaliknya dari pernyataan positif. Berdasarkan hasil tersebut maka skor terendah yaitu $1 \times 10 = 10$, sedangkan skor tertinggi yaitu $5 \times 10 = 50$.

Kepatuhan konsumsi tablet Fe menggunakan kuesioner baku MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale). Kuesioner ini berisi 8 pertanyaan, setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban "ya" atau "tidak" dan satu pertanyaan dengan 5 skala likert (tidak pernah/jarang, beberapa kali, kadang kala, sering dan selalu). Kategori respon terdiri dari "ya" atau "tidak" untuk item pertanyaan nomer 1-8. Pada item pertanyaan nomer 1-4 dan 6-8 nilainya 1 bila jawaban "tidak" dan 0 jika jawaban "ya", sedangkan pertanyaan nomer 5 dinilai 1 bila "ya" dan 0 bila "tidak". Interpretasi dari kuesioner ini adalah dinyatakan patuh (nilai=8), kurang patuh(nilai=6-7) dan

tidak patuh (nilai= ≤ 6). Sedangkan variabel pola makan menggunakan skala guttman yang masing-masing terdiri atas 6 pertanyaan, dengan rentang skor 0-6, dengan alternative jawaban ya tidak.

Data disajikan sebagai angka dan persentase untuk variabel kategorikal. Data kontinyu dinyatakan sebagai mean \pm standar deviasi (SD) atau median dengan Interquartile Range (IQR). Kemudian dilanjutkan dengan analisis bivariat menggunakan uji chi-square yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Semua tes dengan P-value (p)<0,05 dianggap signifikan. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0.

Tidak ada insentif ekonomi yang ditawarkan atau disediakan untuk partisipasi dalam penelitian ini. Studi ini dilakukan sesuai dengan pertimbangan etis dari Deklarasi Helsinki.

III. RESULT

Berikut ini adalah deskripsi variabel penelitian dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	N	%
Upaya Pencegahan Anemia		
Ya	57	57
Tidak	43	43
Pola makan		
Kurang	42	42
Baik	58	58
Kepatuhan konsumsi tablet FE		
Patuh	23	23
Tidak Patuh	77	77
Dukungan keluarga		
Kurang	43	43
Baik	57	57

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran distribusi frekuensi variabel

upaya pencegahan anemia mayoritas ya sebanyak 57 responden (57%), pola

makan baik sebanyak 58 responden (58%), tidak patuh konsumsi tablet FE sebanyak 77 responden (77%),

dukungan keluarga baik sebanyak 57 responden (57%).

Tabel 2. Analisis Hubungan Antar Variabel

Pola makan	Upaya Pencegahan Anemia						OR p-value
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	32	76,2	10	23,8	42	100	4,224 0,001
Baik	25	43,1	33	56,9	58	100	
Kepatuhan konsumsi tablet FE							
Patuh	18	78,3	5	21,7	23	100	3,508 0,029
Tidak Patuh	39	50,6	38	49,4	77	100	
Dukungan keluarga							
Kurang	33	76,7	10	23,3	43	100	4,538 0,001
Baik	24	42,1	33	57,9	57	100	

Pada tabel 2 didapatkan hasil uji statistic untuk semua variabel dengan p-value < 0,05. Artinya bahwa semua variabel yang merupakan faktor prediktor upaya pencegahan anemia adalah signifikan.

IV. DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil (57%) memiliki upaya pencegahan anemia yang kurang. Upaya pencegahan anemia adalah serangkaian perilaku yang dilakukan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia. Perilaku yang dilakukan merujuk pada faktor utama penyebab anemia defisiensi besi pada ibu hamil antara lain pola makan yang buruk selama kehamilan, kepatuhan yang rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah serta ketidakteraturan dalam melakukan pemeriksaan Antenatal (Mughtar & Salma, Wa Ode, Alifariki, 2021; Nivedita & Shanthini, 2016). Selain itu menurut Gebre & Mulugeta (2015), berbagai masalah sosial budaya seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, kurangnya kesadaran, tabu budaya, kepercayaan,

dan kebiasaan diet yang buruk juga menjadi faktor penyebab terjadinya anemia yang sulit ditangani di negara berkembang (Fitona, 2019; Fitria, 2018; Fuady, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyani et al., 2019) di Banda Aceh didapatkan 56,8% ibu hamil kurang memiliki perilaku pencegahan anemia. Kurangnya upaya pencegahan anemia pada ibu hamil di masa pandemi COVID 19 dapat dimungkinkan karena kurangnya informasi yang diterima ibu hamil terkait upaya yang dapat dilakukan ibu tanpa harus mendatangi fasilitas pelayanan kesehatan (Puskesmas). Kondisi ini diperberat dengan melemahnya perekonomian dan pembatasan aktivitas warga.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola makan dengan upaya pencegahan anemia. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu dengan pola makan baik memiliki peluang 4,224 kali lebih besar memiliki upaya pencegahan anemia. Pola konsumsi adalah cara seseorang atau kelompok orang dalam memilih

makanan dan memakannya sebagai tanggapan terhadap pengaruh fisiologi, psikologi, budaya dan sosial. Pola makan yang tidak seimbang akan menyebabkan ketidakseimbangan zat gizi yang masuk ke dalam tubuh dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi atau sebaliknya pola konsumsi yang tidak seimbang juga mengakibatkan zat gizi tertentu berlebih dan menyebabkan terjadinya gizi lebih (Fuady, 2017). Pola makan yang tidak sesuai dengan anjuran menu gizi seimbang ini, menyebabkan permasalahan gizi diantaranya adalah kekurangan energi kronis dan anemia.

Bila ibu hamil tidak dapat memenuhi kebutuhan zat gizi maka dapat menyebabkan janin tumbuh tidak sempurna. Bagi ibu hamil, pada dasarnya semua zat gizi memerlukan tambahan, namun yang sering kali menjadi kekurangan adalah energi, protein dan beberapa mineral seperti zat besi, vitamin C dan kalsium.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulianti (2019) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola makan dengan kejadian anemia pada kehamilan. Sejalan dengan hal tersebut, Ghozali & Indrati (2018) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pola makan dengan kejadian anemia.

Menurut asumsi peneliti, kebiasaan pola makan di Indonesia cenderung lebih banyak mengandung karbohidrat, sedangkan jenis makanan protein hewani dan sayuran masih cukup rendah tingkat konsumsinya. Pertanyaan di kuesioner tentang jenis makanan yang dikonsumsi saat sarapan, hampir semua responden menjawab tidak makan makanan dengan menu lengkap untuk sarapan pagi, bahkan ada sebagian kebiasaan di beberapa daerah hanya mengonsumsi rebusan ubi atau

gorengan sebagai menu sarapan. Bila pola makan ini juga diterapkan saat hamil, maka kebutuhan akan zat gizi penting lain seperti protein, vitamin dan mineral masih kurang didapat dari asupan makanan. Pada saat kondisi pandemi COVID-19 seperti ini, harga bahan makanan meningkat sementara penghasilan masyarakat turun yang menyebabkan masyarakat khususnya ibu hamil menyesuaikan kemampuan daya beli dengan makanan yang dikonsumsi, yang dapat berdampak pada kesehatan ibu hamil.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan upaya pencegahan anemia. Nilai OR menunjukkan bahwa ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe memiliki peluang 3,508 kali lebih besar memiliki anemia dibandingkan ibu yang patuh mengonsumsi tablet Fe. Di Indonesia, program pencegahan anemia pada Ibu hamil yaitu dengan memberikan suplemen Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada Ibu hamil masih tinggi (Alamanda, 2021).

Seorang Ibu disebut patuh minum tablet Fe apabila $\geq 90\%$ dari jumlah seharusnya telah diminum. Ibu hamil membutuhkan 1000 mg zat besi selama kehamilannya. Kebutuhan besi yang tinggi terus meningkat terutama pada trimester II-III kehamilan, yaitu sekitar 3,5 mg saat mendekati akhir trimester II dan 7 mg per hari pada trimester III. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat terpenuhi melalui diet harian akan terjadi mobilisasi cadangan besi tubuh. Sebagian besar Ibu hamil memiliki cadangan besi tubuh yang rendah sehingga rentan mengalami defisiensi

besi atau anemia (Theng et al., 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yudina & Fayasari, 2020) yaitu ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuniarti et al., 2015) yang menyatakan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor yang paling dominan dalam pencegahan anemia. Responden yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe akan meningkatkan kejadian anemia rata-rata sebesar 8,6 kali dibandingkan dengan yang patuh mengkonsumsi tablet Fe.

Menurut asumsi peneliti, rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe disebabkan penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemic yang menyebabkan sebagian ibu hamil tidak mengkonsumsi tablet Fe karena tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dan juga tidak mendapat informasi bagaimana mendapatkan tablet Fe tanpa harus melakukan ANC. Selain itu, pemahaman dan penerimaan terkait efek samping tablet Fe bagi sebagian responden masih kurang, kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi dan ancaman bahaya anemia bagi Ibu hamil dan bayi.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan upaya pencegahan anemia. Nilai OR menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga yang kurang memiliki peluang 4,538 kali lebih besar kurang memiliki upaya pencegahan anemia. Perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan yang dipicu peningkatan hormon selama kehamilan menimbulkan kecemasan pada ibu hamil. Perasaan khawatir akan perkembangan janin, keraguan akan kemampuan untuk menjadi ibu yang

baik, kemampuan finansial, proses kelahiran dan keadaan pasca kehamilan yang dapat menyebabkan kecemasan pada kehamilan. Salah satu cara untuk memberikan ketenangan pada ibu hamil trimester akhir adalah dengan memberikan dukungan keluarga.

Dukungan keluarga yang dapat diberikan agar kehamilan berjalan lancar antara lain memberikan dukungan pada ibu untuk menerima kehamilannya, memberi dukungan pada ibu untuk menerima dan mempersiapkan peran sebagai ibu, memberi dukungan pada ibu untuk menghilangkan rasa takut dan cemas terhadap persalinan, memberi dukungan pada ibu untuk menciptakan hubungan yang kuat antara ibu dan anak yang dikandungnya melalui perawatan kehamilan dan persalinan yang baik, menyiapkan keluarga lainnya untuk menerima kehadiran anggota keluarga baru (Hendrian, 2017).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rai et al (2016), didapatkan hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Sejalan dengan penelitian tersebut, Ratna (2017) juga menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan status anemia ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, kurangnya dukungan suami/keluarga dapat disebabkan akibat kurang efektifnya komunikasi antara suami istri maupun antar anggota keluarga. Ibu hamil tidak dapat menyampaikan harapan dan keinginannya dengan baik sehingga suami/keluarga tidak memahami kebutuhan ibu. Pada masa pandemi COVID-19 ini, dimana keluarga lebih sering berkumpul di rumah, diharapkan dapat memperbaiki komunikasi di dalam keluarga sehingga ibu hamil mendapatkan dukungan yang

dibutuhkan selama kehamilan.

V. CONCLUSION

Ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan upaya pencegahan anemia ibu hamil pada masa pandemi COVID-19 di wilayah Puskesmas Iwoimendaa Kabupaten Kolaka Propinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2021. Hasil analisis *Odds Ratio* tertinggi pada variabel dukungan keluarga dengan nilai 4,538, dengan demikian dukungan keluarga merupakan variabel paling berpengaruh memengaruhi upaya pencegahan anemia ibu hamil pada masa pandemi COVID-19.

VI. REFERENCES

- Adam, I., & Ali, A. A. (2016). Anemia during pregnancy. *Nutritional Deficiency. Rijeka, Croatia: InTech*, 111–126.
- Alamanda, A. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Program Suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Alai Ilir Kabupaten Tebo*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Arima, L. A. T., Murbawani, E. A., & Wijayanti, H. S. (2019). Hubungan Asupan Zat Besi Heme, Zat Besi Non-Heme dan Fase Menstruasi dengan Serum Feritin Remaja Putri. *Journal of Nutrition College*, 8(2), 87–94.
- Astriana, W. (2017). Kejadian anemia pada ibu hamil ditinjau dari paritas dan usia. *Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 217394.
- Astuti, A. (2021). *Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia*.
- Astuti, D., & Kulsum, U. (2018). Pola makan dan umur kehamilan trimester iii dengan anemia pada ibu hamil. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 24–30.
- Fitona, N. N. (2019). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Kediri*.
- Fitria, N. E. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tablet Fe dengan Kejadian Anemia. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 1–6.
- Fuady, M. (2017). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi. *E-Jurnal Fakultas Kedokteran USU*, 1(1).
- Gebre, A., & Mulugeta, A. (2015). Prevalence of anemia and associated factors among pregnant women in North Western zone of Tigray, Northern Ethiopia: a cross-sectional study. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2015.
- Ghozali, M., & Indrati, A. R. (2018). Characteristics of Anemia in Children with HIV Infection. *Majalah Kedokteran Bandung*, 50(2), 127–132.
- Hariyani, F., Murti, N. N., & Wijayanti, E. (2019). Hubungan usia, paritas, dan kelas ibu hamil dengan komplikasi persalinan di RSKB Sayang Ibu Balikpapan. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 4(1), 361–374.
- Hendrian, R. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi di Puskesmas Kadugede Tahun 2011*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25640/1/Rian Hendrian - fkik.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25640/1/Rian%20Hendrian%20-%20fkik.pdf)
- Kemenkes Republik Indonesia. (2020).

- Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020. In *Pusdatin*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>. Last accessed: 19 July 2022.
- Kemendes RI. (2018). Hasil utama RISKESDAS 2018. In *Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf. Last accessed: 20 June 2022.
- Menawati, T., & Kurniawan, H. (2019). Pentingnya Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 120–124.
- Muchtar, F., & Anggraeni, N. L. A. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(3), 144–154.
- Muchtar, F., & Salma, Wa Ode, Alifariki, L. (2021). Faktor yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Fe Tablet: Sistematis Review. *NURSING UPDATE: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(4), 143–152.
- Nivedita, K., & Shanthini, F. N. (2016). Knowledge, attitude and practices of pregnant women regarding anemia, iron rich diet and iron supplements and its impact on their hemoglobin levels. *Int J Reprod Contracept Obstet Gynecol*, 5(2), 425–431.
- Padang, A. C., & Idris, H. (2019). *Evaluation of Iron Tablet Program Among Pregnant Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Ibu Hamil*.
- Rai, I. G. B. N., Kawengian, S. E. S., & Mayulu, N. (2016). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. *Jurnal E-Biomedik*, 4(2).
- Ratna, P. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tesis.
- Sukmawati, S., Widiasih, R., Mamuroh, L., & Nurhakim, F. (2021). Anemia kehamilan dan faktor yang mempengaruhi: studi korelasi. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 21(1), 43–53.
- Theng, C. E., Zakaria, N. S., & Yusof, H. M. (2017). Knowledge and attitude on consumption of iron supplement among pregnant women In Kuala Terengganu, Terengganu. *Malaysian Applied Biology*, 46(3), 105–112.
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267–278.
- van Haastregt, J. C. M., Diederiks, J. P. M., van Rossum, E., de Witte, L. P., & Crebolder, H. F. J. M. (2000). Effects of preventive home visits to elderly people living in the community: systematic review. *Bmj*, 320(7237), 754–758.
- Wulandari, A. F., Sutrisminah, E., & Susiloningtyas, I. (2021). Literature Review: Dampak Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(3), 692–698.

- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. DOI:10.33087/ekonomis.v4i2.179
- Yudina, M. K., & Fayasari, A. (2020). Evaluation of Iron Tablet Supplementation Program of Female Adolescent in East Jakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA)*, 2(3), 147–158.
- Yulianti, Y. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya Tahun 2019*. Universitas Siliwangi.
- Yuniarti, Y., Rusmilawaty, R., & Tunggal, T. (2015). Hubungan antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada remaja putri di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Zebua, A. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Gizi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhemberua Kabupaten Nias Utara Tahun 2011. *Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.